

Pendampingan Pembuatan Rapat Anggota Tahunan Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Di Sidoarjo

Ani Faujiah

Prodi Ekonomi Syariah, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

email: anifaujiah99@gmail.com

Abstrak: *Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi didalam koperasi, karena anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa. Rapat Anggota sangat penting, strategis. Beberapa anggota masih banyak yang punya perasaan dan anggapan tidak mengikuti RAT tidak apa-apa yang penting SHU nya dapat. Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa. Anggota mestinya punya rasa memiliki dan bertanggungjawab atas kemajuan koperasi. Kalau diundang RAT harus hadir. Kurangnya pemahaman para anggota dan konsep pelaksanaan RAT di KSPPS Sidoarjo merupakan latar belakang pelaksanaan Pendampingan. Dengan tujuan meningkatkan potensi kebedaraan KSPPS di Sidoarjo dalam mewarnai perkembangan ekonomi Syariah dan membantu meningkatkan kualitas operasional kegiatan usaha Koperasi dengan Pendampingan Pembuatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Sidoarjo. Dengan menggunakan metode ABCD yaitu melibatkan langsung masyarakat dampingan dalam mewujudkan perencanaan.*

Katakunci: *KSPPS Sidoarjo, Rapat Anggota Tahunan (RAT).*

A. Pendahuluan

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya di sebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kiprah KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (tamwil) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF. Dana ZIS dalam penghimpunan dan pendayagunaannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan *charity*, namun demikian sebagian KSPPS menyalurkan dan mendayagunakannya lebih kearah pemberdayaan, khususnya bagi pelaku usaha mikro mustahik. Sementara itu khusus untuk Wakaf Uang, dalam penghimpunan bersifat sosial namun pengelolaan dan pengembangannya harus dalam bentuk “komersial” karena ada amanah wakif (pemberi wakaf) untuk memberikan manfaat hasil wakaf untuk diberikan kepada *maukufalaih* (penerima manfaat).

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah membawa implikasi pada kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di bidang Perkoperasian. Selain itu berlakunya UU No. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan UU No. 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro juga memerlukan penyesuaian nomenklatur tupoksi Kementerian Koperasi dan UKM RI terkait kegiatan usaha jasa keuangan syariah. Implikas ini kemudian diakomodir dalam Paket Kebijakan I Pemerintah Tahun 2015 Bidang Perkoperasian dengan menerbitkan Permenkop



dan UKM No. 16/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi sebagai pengganti menerbitkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 91/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah oleh Koperasi, sehingga terjadi perubahan nama KJKS/UJKS Koperasi menjadi KSPPS/USPPS Koperasi.

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional (berdasarkan kapitalis maupun sosialis) dan berprinsip syariah. Akan tetapi perbankan itu sendiri belum menyentuh terhadap usaha kecil dan mikro (UKM) baik dari pedagang kaki lima sampai pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional yang biasanya disebut sebagai ekonomi rakyat kecil. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jenis usaha dan aset yang dimiliki oleh usaha kelompok usaha tersebut.

Padahal apabila diperhatikan secara seksama justru prosentase UKM jauh lebih besar dari usaha-usaha menengah dan besar di pasar Indonesia, sehingga kebutuhan permodalan pada UKM tidak terpenuhi yang akhirnya apabila hal ini terus menerus berlanjut maka tidak dapat dielakkan lagi hilangnya secara simultan UKM itu sendiri di pasaran Indonesia, sehingga akan terjadi ketimpangan pasar dalam ekonomi yang pasti akan menciptakan calon pengangguran-pengangguran baru di Indonesia.

KSPPS yang berdiri di Sidoarjo dibangun atas dasar pengalaman matang para pendirinya serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Tujuan pendirian KSPPS yang berdiri di Sidoarjo ini diantaranya ialah untuk menunjang fasilitas penyimpanan dan melayani pembiayaan dana untuk para UKM. Jasa keuangan syariah adalah bisnis utama yang dikembangkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam setiap lini usahanya. Kekecewaan klien adalah hal nomor satu yang dihindari, sehingga untuk setiap langkah yang diambil kepuasan klien menjadi satu-satunya acuan.

Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi didalam koperasi, karena anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa. Rapat Anggota sangat penting, strategis. Beberapa anggota masih banyak yang punya perasaan dan anggapan tidak mengikuti RAT tidak apa-apa yang penting SHU nya dapat. Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa. Anggota mestinya punya rasa memiliki dan bertanggungjawab atas kemajuan koperasi. Apabila tidak memungkinkan diundang secara keseluruhan, dapat dilakukan secara perwakilan. Misal dari wilayah A dan B diwakili berapa orang yang menggambarkan itu keterwakilan daripada para anggota. Karena setiap anggota mempunyai hak yang sama.

Dalam UU 25 Tahun 1992 Forum suatu Rapat Anggota keabsahannya harus dihadiri diatas 50 persen lebih, segala keputusannya sah dan mengikat bagi anggota. Sebagai pemilik anggota mempunyai hak (1) Hak untuk menyampaikan pendapat, menyampaikan usulan, masukan dan kritik. Haknya dijamin oleh Undang-Undang. (2) Anggota mempunyai hak yang sama, satu anggota 1 hak suara untuk menjadi pengurus atau pengawas dan berhak memilih atau dipilih. (3) diperlakukan sama, adil tidak boleh diskriminatif.

Dengan demikian perlu diberikan pemahaman tentang tujuan dari RAT itu sendiri, agar anggota koperasi dapat mengetahui makna dan eksistensi RAT itu sendiri dalam kehidupan berkoperasi.

Dari latar belakang di atas diperlukanlah sebuah penelitian terhadap keefektifan “Pendampingan Pembuatan Rapat Anggota Tahun (RAT) Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Se-Kab. Sidoarjo”

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini telah ditemukan beberapa hasil penelitian yang memperkuat hasil penelian peneliti, diantaranya :

1. Penelitian yang ditulis oleh Ida Susilawaty FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293. Dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembinaan Koperasi” dalam Jurnal Administrasi Pembangunan Volume 2 No.3 Juli 2014. Dalam penelitian ini dijelaskan kendala-kendala dalam pembinaan sebuah koperasi.
2. Penelitian yang ditulis oleh Hurriyaturrahman. Dengan judul penelitian “Kepemimpinan Koperasi masa Depan” dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 2 No.3 Juli 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan cara mengembangkanebuah koperasi.

C. Konsep Atau Teori Relavan

Pendampingan merupakan alat pemberdayaan yang dianggap ampuh dan efektif dalam membantu seseorang atau lembaga/organisasi dalam mewujudkan cita-citanya. Pendampingan merupakan kerjasama antara dua pihak (Pendamping dan klien) yang didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati.

Yang dimaksud dengan pendampingan Koperasi adalah kegiatan penguatan organisasi, kelembagaan dan usaha oleh Pendamping terhadap pelaku Koperasi sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan daya saing Koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas atau scalling up). Pendamping Koperasi adalah Tenaga terlatih yang bertugas melakukan penguatan terhadap Pelaku Koperasi dalam mengatasi permasalahannya, dengan prioritas sasaran alumni diklat Koperasi.

Pendampingan merupakan strategi yang umum yang dilakukan oleh lembaga baik instansi pemerintah, swasta maupun LSM untuk mendukung kesuksesan program. Pada kementerian Koperasi, kita mengenal beberapa program yang hampir sama dengan program Pendampingan, seperti; Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL), BDS, dan Konsultan PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Jika dicermati fungsi dan peran PLUT maupun PPKL pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan peran Pendamping. Konsultan pendamping PLUT merupakan Tenaga professional yang kompeten dibidang Perkoperasian dan Kewirausahaan serta terampil dalam melakukan mediasi, fasilitasi, advokasi, dan edukasi terhadap pembinaan dan pengembangan KUMKM. Kegiatan Pendampingan merupakan penyebarluasan informasi dan pemahaman perkoperasian dan kewirausahaan, melalui berbagai strategi dan metode guna mewujudkan praktek tata kelola perkoperasian yang profesional, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota (pemilik) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Prosedur dan Kriteria Konsultan PLUT, 2013).

Penyuluh koperasi adalah seseorang yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan di bidang perkoperasian. Penyuluhan perkoperasian adalah kegiatan penyebarluasan informasi dan pemahaman tentang manajemen professional berdasarkan jati diri koperasi, guna mewujudkan dan mengembangkan koperasi sehingga tercipta praktek perkoperasian yang sesuai dengan nilai dan jatidiri koperasi serta memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (PPKL, 2012)

DEPSOS RI (2007,h.4) menjelaskan bahwa pendampingan adalah suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitasi) untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban berkelanjutan dapat diwujudkan.

D. Metode Dan Teknik Penggalian Data

1. Metode Penelitian (Desain Penelitian)

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* karena penelitian ini bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Sehingga untuk mendapatkan data tersebut memerlukan eksplorasi dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan. Selanjutnya akan diperkuat dengan data-data sekunder berupa dokumentasi kemudian di interpretasikan.



2. Obyek dan Subyek Penelitian Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Pendampingan Pembuatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Sidoarjo Sedangkan Subyek Penelitian akan dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan menurut pengambilan sampel penelitian. Berdasarkan profil KSPPS Pusat Jawa Timur ada 15 KSPPS Sidoarjo yang telah bergabung di Forum Ekonomi Syariah Jawa Timur. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pada desain Pendampingan Pembuatan Rapat Anggota Tahun (RAT) Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)Se-Kab. Sidoarjo untuk memperoleh konsep yang ideal dalam meningkatkan pelayanan sesuai dengan syariat Islam

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, FGD/ wawancara terstruktur Pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan contoh praktek Pendampingan yang diterapkan. Sedangkan FGD dilaksanakan guna mengetahui hambatan-hambatan di lapangan. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan ide, gagasan, dan mendiskusikan desain yang ideal untuk Pendampingan Pembuatan Rapat Anggota Tahun (Rat) Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Kspps) Se-Kab. Sidoarjo. Dan Pelatihan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan program.

4. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis data. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi pada teknik wawancara yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan minimal tiga sumber yang berbeda untuk mendapatkan kejelasan data sehingga bersifat reliabel.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam desain penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis taksonomi (Spradley dalam Sugiyono, 2009), dikarenakan domain atau fokus dalam penelitian ini sudah ditentukan sehingga selanjutnya setelah mendapatkan data maka akan jelaskan secara lebih rinci dan lebih mendalam sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini juga sama yang digunakan oleh (Shafique, dkk 2012).

Strategi pelaksanaan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan ini, telah disusun beberapa strategi, yaitu :

1. Mendata KSPPS yang ada di Sidoarjo
2. Menganalisis perkembangan KSPPS yang ada di Sidoarjo
3. Menganalisis operasional usaha KSPPS yang ada di Sidoarjo dengan RAT yang dimiliki
4. Cara Penyusunan RAT yang efektif
5. Strategi Pengembangan KSPPS yang ada di Sidoarjo

Pihak yang terlibat dalam proses pendampingan

1. Dosen-dosen STAINIM yang tergabung dalam TIM
2. Para Pembina Koperasi Jawa Timur
3. Pengurus KSPPS Sidoarjo
4. Para anggota KSPPS Sidoarjo

E. Kesimpulan

Dari hasil pendataan KSPPS yang ada di Sidoarjo, terdapat kurang lebih 35 KSPPS. Yang kesemuanya itu mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa ditemukan kurang maksimalnya operasional usaha KSPPS yang ada di Sidoarjo dengan RAT yang dimiliki. Sehingga pendampingan Pembuatan RAT, Cara Penyusunan RAT yang efektif yang diperlukan dan bermanfaat bagi pengurus KSPPS di Sidoarjo dalam

meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Banyaknya para pengurus KSPPS di sidoarjo yang belum bisa menentukan dan membuat konsep penyusunan RAT, ada sebuah kesimpulan kegiatan pendampingan ini perlu dilanjutkan.

Daftar Pustaka

- [Http://Demak.Kemenag.Go.Id/Berita/Read/Tujuan-Rat-Dalam-Koperasi-Muawanah-Demak](http://Demak.Kemenag.Go.Id/Berita/Read/Tujuan-Rat-Dalam-Koperasi-Muawanah-Demak)
Albertina Nasri Lobo, Proses Pendampingan, Fisip UI, 2008
Ida Susilowati, “Pelaksanaan Pembinaan Koperasi” *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Vol/2 No.3 (2014),
Astutik, Rika Puji (2017) Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Di BMT El Amanah Kendal. Diploma Thesis, UIN Walisongo.
Rahayu, Eko Prasetyowati (2017) Pengaruh Status Keanggotaan Dan Jenis Pembiayaan Terhadap Pencairan Dana Pembiayaan Tanpa Agunan Pada KSPPS El Amanah Kendal. Diploma Thesis, UIN Walisongo.
Brendha Mieke Soraya (2018) Analisis Faktor Minat Anggota Dalam Pemanfaatan Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Peta Trenggalek Dan Bmt Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung.
[Http://Ksusyariahhuwaiza.Org/Wp-Content/Uploads/2016/01/RAT-2016.Pdf](http://Ksusyariahhuwaiza.Org/Wp-Content/Uploads/2016/01/RAT-2016.Pdf)

